

Intervensi Edukasi Tentang Pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Di Wilayah Puskesmas Takalalla Kabupaten Soppeng

Educational Interventions About Parenting in the First 1000 Days Life (HPK) in the Takalalla Community Health Center, Soppeng Regency

¹Andi Anggeraeny Mappamadeng, ²Een Kurnaesih, ¹Fairus Prigatin Idris

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia

²Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 2021-September-29

Accepted: 2021-November-10

Keywords:

Education Intervention, Parenting, 1000 HPK

Kata Kunci:

Intervensi Edukasi, Pengasuhan, 1000 HPK

Korespondensi:

Andi Anggeraeny Mappamadeng

Email:

anggreany.mappamadeng@gmail.com

ABSTRACT

A child needs nurturing, love, and honing as basic needs to achieve optimal growth and development. Not meeting optimal nutrition in 1000 HPK children can have a negative impact on optimal brain growth. If the brain growth is not optimal, the child's cognitive development will be hampered. This can result in reduced intelligence of the baby. The purpose of this study was to analyze the effect of educational interventions on child care in the first 1000 days of life in the Takalalla Health Center area, Kab. Soppeng. The type of research used is Quasi Experiment with a two group pretest and posttest design approach. The sample in this study were mothers who had children aged 0-24 months, totaling 32 people in the intervention group and 32 people in the control group. Data collection through Questionnaire. Data were analyzed using paired T test with 95% confidence interval (CI) and < 0.05 . The results showed that the Educational Intervention on Knowledge ($p=0.001$), Attitude ($p=0.000$), Action ($p=0.002$), and belief ($p=0.000$) had a significant effect on Parenting in the First 1000 Days of Life, while the most influential is the action of the mother with a coefficient value of $= 0.716$ and P-Value value of $0.026 < 0.05$. It is hoped that the provision of more practical information to the community, especially mothers, especially prospective mothers in preparing quality future generations, especially in the first 1000 days of life and further optimizing Posyandu services, and involving the participation of families such as husbands and parents when socializing and providing information is carried out.

ABSTRAK

Seorang anak membutuhkan asuh, asih, dan asah sebagai kebutuhan dasar untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Tidak memenuhi nutrisi yang optimal pada 1000 HPK anak bisa berdampak buruk terhadap pertumbuhan otak yang optimal. Jika pertumbuhan otak tidak optimal, perkembangan kognitif anak pun terhambat. Ini dapat berakibat berkurangnya kecerdasan buah hati. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Intervensi Edukasi tentang Pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan di Wilayah Puskesmas Takalalla Kab. Soppeng. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan pendekatan two group pretest and posttest design. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-24 bulan yang berjumlah 32 orang kelompok intervensi dan 32 orang kelompok kontrol. Pengumpulan data melalui Kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji T paired test dengan confidence interval (CI) 95% dan $\alpha < 0.05$. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Intervensi Edukasi terhadap Pengetahuan ($p=0.001$), Sikap ($p=0.000$), Tindakan ($p=0.002$), dan kepercayaan ($p=0.000$) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan di wilayah Puskesmas Takalalla Kab. Soppeng. Diharapkan agar dilakukan pemberian informasi yang lebih practical kepada masyarakat khususnya ibu, terutama calon ibu dalam mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Serta lebih mengoptimalkan Pelayanan Posyandu, dan melibatkan peran serta keluarga seperti suami dan orang tua ketika sosialisasi dan pemberian informasi dilakukan.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan upaya kesehatan ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapat prioritas. Oleh karena itu upaya peningkatan kesehatan Ibu dan Anak perlu mendapat perhatian khusus. Penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu penting untuk dilakukan, karena merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan kesejahteraan ibu di suatu negara.

Seorang anak membutuhkan asuh, asih, dan asah sebagai kebutuhan dasar untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia. Periode ini merupakan masa emas dan Masa kritis bagi otak anak dalam menerima berbagai masukan, pembelajaran, serta pengaruh dari lingkungan disekitar baik yang bersifat positif maupun negatif.

Menurut Menteri Kesehatan istilah 1000 hari pertama kehidupan atau *the first thousand days* mulai diperkenalkan pada 2010 sejak dicanangkan Gerakan *Scaling-up* Nutrition di tingkat global. Hal ini merupakan upaya sistematis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan khususnya pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberikan perhatian khusus kepada ibu hamil sampai anak usia 2 tahun, terutama kebutuhan pangan, kesehatan, dan gizinya.

Gizi buruk adalah salah satu hal yang menjadi masalah global, termasuk di Indonesia. Pemenuhan gizi yang belum tercukupi baik sejak dalam kandungan hingga bayi lahir dapat menyebabkan terjadinya berbagai masalah kesehatan, baik pada ibu maupun bayinya. Dampak dari kekurangan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah terjadinya stunting. Pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan ibu perlu mendapat perhatian untuk mencegah kejadian stunting. Stunting akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki.

Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi yang berulang, dan meningkatnya kebutuhan metabolik serta mengurangi nafsu makan, sehingga meningkatnya kekurangan gizi pada anak. Keadaan ini semakin mempersulit untuk mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya stunting. Prevalensi stunting di Indonesia pada Tahun 2018 sebesar 37,2 %. Sebanyak 1 dari 3 Anak Indonesia mengalami stunting yang terjadi karena kurangnya gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Saat ini Indonesia dihadapkan pada problem *double burden*, yakni beban ganda masalah gizi yang merupakan kunci penanganan stunting.

Data prevalensi balita stunting yang dirilis *World Health Organization* (WHO), bahwa Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di regional Asia Tenggara South East (SEAR), dengan rata-rata 36,4 % kasus stunting(1). Proporsi status gizi pada balita sangat pendek dan pendek di Indonesia 12,8 % dan 17,1 % pada tahun 2018. Balita stunting di Sulawesi Selatan tahun 2018 yakni 30,59 % (2). Proporsi balita sangat pendek yaitu 6,5 % dan balita pendek yaitu 10,4 %, hal ini terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu 20,2 % kejadian balita stunting di Kabupaten Soppeng (3).

Malnutrisi dan kekurangan gizi juga terus menyebabkan jutaan dari anak-anak lebih rentan terhadap penyakit dan kematian. Secara global, pada tahun 2019 sekitar seperlima (21,3 %) anak dibawah 5 tahun usianya terhambat dibandingkan dengan sepertiga (32,4%) pada tahun 2000. Sekitar 144,0 juta (133,6 – 154,5 juta) anak dibawah 5 tahun didunia menderita stunting pada tahun 2019, dua pertiga diantaranya tinggal di Afrika dan Asia Tenggara. Serta lebih dari 47,0 juta anak-anak (6,9) dibawah usia 5 tahun secara global menderita wasting (gizi buruk) ditahun 2019 (4).

Menurut *UNICEF* pada tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5 %) atau tiga juta anak mengalami gangguan perkembangan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13- 18 % anak balita di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (5).

Adanya upaya intervensi gizi spesifik untuk balita pendek difokuskan pada kelompok 1000 HPK (Hari pertama Kehidupan), yaitu ibu hamil, ibu dengan anak 0-12 bulan, dan ibu dengan anak usia 13-24 bulan karena penanggulangan balita pendek yang paling efektif dilakukan pada 1000 HPK. Periode 1000 HPK meliputi 280 hari selama kehamilan dan 720 hari pertama setelah bayi dilahirkan. Masa tersebut telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode penting yang menentukan kualitas kehidupan (6).

Pengetahuan ibu yang berkaitan dengan pengawasan pertumbuhan dan perkembangan anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebenarnya harus dimulai ketika ibu masih dalam keadaan hamil, sehingga ibu dapat mempersiapkan pengawasan sejak dini masa 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan baik dan benar.

Ketidaktahuan ibu dapat memberikan efek yang buruk dikemudian hari. Apabila anak tidak mendapatkan nutrisi yang baik maka akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan, intelektual, dan produktivitas pada masa yang akan datang. Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang (*Over Behaviour*), sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sikap dan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebelum orang mengadopsi sikap dan perilaku baru (berprilaku baru) didalam diri seseorang (7).

Menurut data ⁸ dari 29.322 kematian balita, 69 % (20.244) kematian terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80 % terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% kematian terjadi pada usia 29 hari- 11 bulan dan 10% kematian terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 7150 (35,3 %), asfiksia sebanyak 5464 (27,0 %), kelainan bawaan sebanyak 2531 (12,5%), tetanus neonatrum sebanyak 703 (3,5 %), dan infeksi sebanyak 56 (3 %) serta lainnya sebanyak 4340 (21,4 %).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan melaporkan Jumlah Kematian Anak pada tahun 2019 sebanyak 991 orang, terdiri dari kematian Bayi sebanyak 919 orang dan kematian Balita sebanyak 72 orang. Penelitian yang dilakukan oleh

Wahyu Tri Astuti tentang Peningkatan Pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) pada Ibu Hamil dan Ibu Balita 0-2 Tahun di Desa Ngadirojo Secang Kabupaten Magelang. Dari 17 orang responden 8 orang ibu hamil dan 8 ibu balita, setelah diberi edukasi 88 % ibu dapat menyebutkan dengan benar masalah apa yang terjadi pada ibu hamil dan balita dan cara mencegahnya. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat mempengaruhi pola pikir seseorang atau bahkan masyarakat dari negatif menjadi positif karena hal itu didasari oleh kesadaran, rasa tertarik, dan adanya pengembangan sikap. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (9).

Sikap dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu. Sikap muncul dari berbagai penilaian yaitu kondisi, dan kecenderungan perilaku. Sikap juga dapat berubah dari pengalaman dan faktor bawaan maupun bimbingan misalnya dengan penyuluhan atau pendidikan kesehatan (10).

Kepercayaan ibu juga merupakan penerimaan akan berbagai pengalaman pada kebiasaan – kebiasaan setempat masih adanya kepercayaan – kepercayaan yang disampaikan secara turun menurun, anjuran dan larangan dari orang tua yang beredar dimasyarakat tentang pemberian ASI, diare, kolostrom pada bayi, tinggi badan anak yang tidak sesuai karena faktor genetik dan kepercayaan lainnya yang dapat menghambat pengawasan pertumbuhan dan perkembangannya anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Mubasyroh, tentang Hubungan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada Anak 1000 Hari Pertama Kehidupan / Golden Period dengan Status Gizi Balita : di desa Sitanggal Kabupaten Brebes. Menunjukkan terdapat hubungan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi pada anak 1000 hari kehidupan dengan status gizi balita (11).

Perilaku ibu dapat dilihat dari sejak dari ibu hamil hingga anak berusia 2 tahun. Anak yang sehat hanya mungkin dilahirkan dari seorang ibu yang menjaga kehamilannya dari asupan gizi yang cukup (gizi mikro dan protein). Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi kronik sejak masa kehamilannya akan berisiko melahirkan anak yang kurang sehat, atau berat badan lahir rendah (12).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Reinhard Alwi Simanjutak, tentang pengaruh pendidikan gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK) di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap, dimana ada peningkatan dari kategori nilai pengetahuan baik sebelum pemberian intervensi yaitu 0% setelah pemberian intervensi menjadi 6,7% dan untuk kategori nilai sikap baik dari 25% menjadi 50% (13).

Pertimbangan penggunaan media pendidikan tergantung pada beberapa hal termasuk tujuan akhir yang ingin dicapai, jumlah sasaran yang ada. Dalam edukasi penggunaan leaflet merupakan alat bantu yang sering digunakan dengan pertimbangan praktis mudah dibawa, isi materi tertulis secara rinci sedangkan materi yang tertulis dalam *booklet* akan lebih lengkap sehingga sasaran edukasi akan lebih memahami isi yang ada dalam *booklet*. Kelebihan lain *booklet* merupakan media yang praktis mudah dibawa kemana saja sama dengan leaflet (14).

Informasi dari Koordinator KIA dan Gizi dan Puskesmas Takalalla Kabupaten Soppeng pada tahun 2020 jumlah balita sebanyak 1003 orang, terdapat stunting (pendek) sebanyak 40 (3,98 %) balita dan wasting (kurus) sebanyak 50 (5,01%) balita, dan terdapat kematian seorang balita. Masih ditemukannya stunting dan wasting disebabkan karena akses informasi maupun sosialisasi tentang pentingnya pengawasan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Pemberian edukasi hanya diberikan pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dan pada saat kegiatan posyandu dalam bentuk penyampaian informasi tanpa menggunakan media sehingga masih kurang dipahami oleh beberapa ibu yang memiliki balita.

Salah satu fungsi dari media yakni memotivasi pengguna dalam meningkatkan minatnya. Pada saat ini kecendrungan minat membaca text book menurun. Sehingga diperlukan inovasi dalam memfasilitasi belajar dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Salah satu media ajar adalah *booklet*. *Booklet* merupakan salah satu media ajar cetak berisikan tulisan dan gambar visualisasi dan sebagai sarana penyampaian informasi dalam bahasa ringkas, jelas, mudah dipahami dalam waktu relatif singkat serta dikemas semenarik mungkin dicetak pada kertas praktis dan mudah dibawa kemana saja.

Keunggulan dari *booklet* ini yaitu didesain unik dan menarik, memuat intisari materi yang sesuai dengan hasil penelitian atau sumber lainnya, visualisasi yang lebih dominan dengan gambar dan lebih fleksibel. Menurut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Praisaputri, tentang pengembangan *booklet* berbasis SETS (15). Penelitian Darlin tentang pengembangan media *booklet* bermuatan ideal *problem solving*,

Yani tentang efektifitas pendekatan saintifik dengan media booklet higher order thinking, menyatakan bahwa media booklet dapat efektif dkatkan hasil belajar. Keluarga juga sebagai lingkup pertama dan utama bagi anak memiliki peranan yang sangat besar dalam pencegahan dan penurunan angka stunting, tidak bisa hanya bergantung pada praktisi dan tenaga profesional di bidang kesehatan. Pemberian edukasi dengan bantuan media *booklet* diharapkan dapat memberikan informasi yang efektif dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dirumah. *Boklet* tersebut berisi tentang materi pengawasan pertumbuhan dan perkembangan anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sehingga diharapkan dapat meningkatkan perubahan perilaku pada ibu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan Quasi – eksperimen pendekatan two group pretest ang posttest design, yang akan dilakukan pada bulan mei 2021 sampai dengan juni 2021 di Puskesmas Takalalla Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner, Formulir pengisian data dan Booklet. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita 0-2 tahun yang berada di wilayah Puskesmas Takalalla sebanyak 387 orang. Besaran Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus lemeshow, kemudian diperoleh sampel sebanyak 32 orang yang kemudian dibagi kedalam 2 kelompok yaitu 32 orang kelompok intervensi dan 32 orang kelompok Kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n (32)	% (100)	n (32)	% (100)
Umur				
15-25 Tahun	17	53.1	13	40.6
26-35 Tahun	14	43.8	16	50.0
36-45 Tahun	1	3.1	3	9.4
Pendidikan				
SD	7	21.9	6	18.8
SMP	9	28.1	8	25.0
SMA	10	31.3	11	34.3
D4/S1	6	18.8	7	21.9
Pekerjaan				
Bekerja	4	12.5	5	15.6
Tidak Bekerja	28	87.5	27	84.4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur tertinggi berumur 26-35 tahun sebanyak 30 orang (46,9%) dan kelompok umur terendah ≥ 36 tahun sebanyak 4 orang (6,3%). Pendidikan tertinggi responden adalah tamatan SMA sebanyak 21 orang (32,8%) dan Pendidikan terendah adalah tamat SD sebanyak 13 orang (20%). Jumlah ibu yang tidak bekerja adalah sebanyak 55 orang (85,9%) dan ibu yang bekerja sebanyak 5 orang (14,1%).

Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan Kepercayaan Ibu Tentang Pengasuhan Anak Pada 1000 HPK di Wilayah Kerja Puskesmas Takalalla Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Variabel	Intervensi				Kontrol			
	Pre Test		Post Tes		Pre Test		Post Test	
	n(32)	%(100)	n(32)	%(100)	n(32)	%(100)	n(32)	%(100)
Baik	9	28.1	27	84.4	12	57.1	29	90.6
Kurang	23	71.9	5	15.6	20	46.5	3	9.4
Sikap								
Positif	25	78.1	31	96.9	23	71.9	29	90.6
Negatif	7	21.9	1	3.1	9	28.1	3	9.4
Tindakan								
Baik	26	81.3	31	96.9	22	68.8	29	90.6
Buruk	6	18.7						9.4

Kepercayaan								
Tinggi	18	56.3	29	90.6	16	50	28	87.5
Rendah	14	43.7	3	9.4	16	50	4	12.5

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) pada kelompok intervensi dengan kategori baik sebanyak 9 orang (28,1%) dan setelah dilakukan edukasi (post test) meningkat menjadi 27 orang (84,4%) dan pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) dengan kategori kurang sebanyak 23 orang (71,9%) dan setelah dilakukan edukasi (post test) menurun menjadi 5 orang (15,6%), Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) pada kelompok kontrol dengan kategori baik sebanyak 12 orang (58,1%) dan setelah dilakukan edukasi (post test) meningkat menjadi 29 orang (90,6%) dan pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) dengan kategori kurang sebanyak 20 orang (46,5%) dan setelah dilakukan edukasi (post test) menurun menjadi 3 orang (9,4%).

Sikap responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) pada kelompok intervensi sikap positif sebanyak 25 orang (78,1%) dan setelah dilakukan edukasi (post test) meningkat menjadi 31 orang (96,9%) dan sikap responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) dengan sikap negatif sebanyak 7 orang (21,9%) dan setelah dilakukan edukasi (post test) menurun menjadi 1 orang (3,1%), Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sikap responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) pada kelompok kontrol dengan sikap positif sebanyak 23 orang (71,9%) dan setelah dilakukan edukasi (post test) meningkat menjadi 29 orang (90,6%) dan sikap responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) dengan sikap negatif sebanyak 9 orang (28,1 %) dan setelah dilakukan edukasi (post test) menurun menjadi 3 orang (9,4%).

Tindakan responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) pada kelompok intervensi dengan kategori baik sebanyak 26 orang (81,3%) dan setelah dilakukan edukasi (post test) meningkat menjadi 31 orang (96,9%) dan tindakan responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) dengan kategori buruk sebanyak 6 orang (18,8%) dan setelah dilakukan edukasi (post test) menurun menjadi 1 orang (3,1%), Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tindakan responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) pada kelompok kontrol dengan kategori baik sebanyak 22 orang (68,8%) dan setelah dilakukan edukasi (post test) meningkat menjadi 29 orang (90,6%) dan tindakan responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) dengan kategori buruk sebanyak 10 orang (31,3 %) dan setelah dilakukan edukasi (post test) menurun menjadi 3 orang (9,4%).

Kepercayaan responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) pada kelompok intervensi dengan kategori tinggi sebanyak 18 orang (56,3%) dan setelah dilakukan edukasi (post test) meningkat menjadi 29 orang (90,6%) dan kepercayaan responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) dengan kategori buruk sebanyak 14 orang (18,8%) dan setelah dilakukan edukasi (post test) menurun menjadi 3 orang (9,4%), Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa kepercayaan sebelum dilakukan edukasi (pre test) pada kelompok kontrol dengan kategori baik sebanyak 16 orang (50%) dan setelah dilakukan edukasi (post test) meningkat menjadi 28 orang (90,6%) dan kepercayaan responden sebelum dilakukan edukasi (pre test) dengan kategori rendah sebanyak 14 orang (43,8 %) dan setelah dilakukan edukasi (post test) menurun menjadi 3 orang (9,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

Data		Pre Test	Post Test	Kesimpulan
Sikap	64	0.091	0.058	Berdistribus Normal
Pengetahuan	64	0.000	0.000	Tidak Berdistribus Normal
Tindakan	64	0.000	0.000	Tidak Berdistribus Normal
Kepercayaan	64	0.000	0.000	Tidak Berdistribus Normal

Sumber : Data Primer, tahun 2021

Berdasarkan tab 3 tentang uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnof, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai p-value < 0,05, sehingga data pengetahuan, tindakan dan kepercayaan dinyatakan tidak berdistribusi normal sedangkan data pada Sikap dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4
Pengaruh Edukasi Booklet Terhadap Sikap Ibu Tentang Pengasuhan Anak Pada 1000 HPK di Wilayah Kerja Puskesmas Takalalla Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Variabel	Mean	SD	P-Value
Sikap Sebelum	57.00	7.80	0.000

Sikap Sesudah	62.00	6.63
---------------	-------	------

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi dan penjelasan pendukung terjadi perubahan sikap dari nilai rata-rata pretest 57.00 ke nilai 62.13 dengan hasil analisis perbandingan menggunakan uji *T paired* test sehingga dihasilkan nilai $P=0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga menunjukkan ada pengaruh Intervensi Edukasi tentang pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap perubahan Sikap Ibu.

Tabel 5

Pengaruh Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan, Tindakan dan Kepercayaan Ibu Tentang Pengasuhan Anak Pada 1000 HPK di Wilayah Kerja Puskesmas Takalalla Kabupaten Soppeng Tahun 2021

Variabel	Mean Rank		P Value
	Negatif Rank	Positif Rank	
Pengetahuan			
Sebelum - Sesudah	0.00	30.00	0.000
Tindakan			
Sebelum - Sesudah	0.00	11.00	0.000
Kepercayaan			
Sebelum - Sesudah	13.00	29.58	0.000

Sumber : Data Primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil analisis uji statistic wilcoxon pengetahuan diperoleh p value = $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya ada pengaruh terhadap perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi edukasi tentang Pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan di Wilayah Puskesmas Takalalla Kab. Soppeng Mean Rank untuk rank positif lebih besar dibanding dengan rank negative menunjukkan perbedaan bernilai positif. Dengan kata lain pemberian intervensi edukasi tentang pengasuhan anak pada 1000 HPK penyebab peningkatan pengetahuan ibu.

Hasil analisis uji statistic Wilcoxon Tindakan diperoleh p value = $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya ada pengaruh terhadap perbedaan tindakan ibu sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi edukasi tentang Pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan di Wilayah Puskesmas Takalalla Kab. Soppeng Mean Rank untuk rank positif lebih besar dibanding dengan rank negative menunjukkan perbedaan bernilai positif. Dengan kata lain pemberian intervensi edukasi tentang pengasuhan anak pada 1000 HPK penyebab perubahan tindakan.

Hasil analisis uji statistic Wilcoxon Kepercayaan diperoleh p value = $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima yang artinya ada pengaruh terhadap perbedaan kepercayaan ibu sebelum dan sesudah mendapatkan intervensi edukasi tentang Pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan di Wilayah Puskesmas Takalalla Kab. Soppeng Mean Rank untuk rank positif lebih besar dibanding dengan rank negative menunjukkan perbedaan bernilai positif. Dengan kata lain pemberian intervensi edukasi tentang pengasuhan anak pada 1000 HPK penyebab peningkatan kepercayaan ibu.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intervensi Edukasi Melalui Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pengasuhan Anak pada 1000 HPK

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan jumlah pertanyaan yang dijawab oleh ibu pada saat pre test dan post rata-rata menunjukkan peningkatan pada kelompok intervensi dan kontrol adalah pernyataan tentang 100 HPK, Penyebab gizi yang kurang saat hamil, pengertian IMD, ASI Eksklusif, Manfaat ASI, Manfaat Kolostrum, frekuensi menyusui, waktu pemberian MP ASI, pengertian MP ASI, serta tahapan MP ASI rata-rata menunjukkan peningkatan baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol, hal ini terjadi karena antusias dari ibu dalam membaca Booklet tentang pengasuhan anak pada 1000 HPK dan mendengarkan penjelasan yang diberikan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu. informasi yang diberikan dapat memberikan informasi yang baru bagi ibu, yang sebelumnya tidak diketahui oleh ibu. Stimulus yang diterima oleh ibu mengenai pengasuhan anak pada 1000 HPK yang diberikan melalui Booklet dan penjelasan pendukung lebih mudah dipahami ibu karena didalamnya berisi gambar disertai penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami. Penjelasan yang diberikan sebagian menggunakan bahasa daerah setempat yang mudah dimengerti oleh ibu karena ada beberapa ibu yang tidak mengetahui istilah- istilah dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan. Pengetahuan seseorang bersumber dari penginderaan mereka, yakni penglihatan, rasa, raba dan pendengaran. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah indera penglihatan, dimana salah satu media penyalur tersebut adalah media Booklet.

Pernyataan yang paling tinggi peningkatannya adalah pada pernyataan tentang cara Inisiasi Menyusu dini baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, hal ini terjadi karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu, serta contoh yang diberikan tentang proses IMD, serta IMD juga sudah sering diberikan oleh petugas kesehatan baik pada saat sebelum persalinan, dan pada saat persalinan di Puskesmas, apabila bayi tidak mengalami gangguan maka dilakukan IMD.

Pernyataan tentang jumlah tablet tambah darah tidak mengalami perubahan pada saat pre dan post test pada kelompok intervensi hal ini terjadi karena hampir seluruh dari ibu telah memperoleh informasi tentang tablet Fe dari petugas, maupun dari Buku KIA serta kampanye tablet Fe yang sudah sering dilakukan membuat informasi tersebut tersimpan di memori ibu sedangkan pada kelompok kontrol pernyataan ini mengalami peningkatan meskipun tidak diberi penjelasan pendukung ibu memahami bahwa jumlah tablet yang diminum adalah 90 tablet.

Pernyataan yang paling sedikit peningkatannya oleh responden yakni pada pernyataan 19 tentang MP ASI yang tidak dianjurkan hal ini disebabkan karena pemahaman ibu tentang MP ASI masih kurang, rata-rata ibu tidak memilih jawaban susu dan telur sebagai jawaban karena susu dan telur umumnya merupakan sumber protein bagi bayi namun MP ASI yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kacang tanah dan susu olahan yang dapat memicu alergi pada bayi.

Pada kelompok intervensi ada pernyataan yang mengalami jumlah penurunan yakni pada pernyataan tentang Manfaat pemberian ASI, hal ini terjadi karena ibu kurang fokus pada saat diberikan penjelasan yang di berikan serta kondisi ibu ada yang terburu-buru dalam mengisi kuesioner, serta anaknya rewel sehingga kurang memperhatikan jawaban yang diberikan pada kuesioner. sedangkan pada kelompok kontrol ada beberapa pernyataan yang tidak mengalami perubahan dari pre test ke post test yakni pernyataan tentang pentingnya 1000 HPK, Pengertian ASI eksklusif, manfaat pemberian ASI serta waktu pemberian ASI setelah ASI eksklusif hal ini disebabkan karena Booklet yang diberikan dan dibawa pulang kerumah, pernyataan tentang ASI mungkin sudah sangat sering didengar oleh ibu jadi ibu tidak merubah jawaban pada saat pos test meskipun telah diberikan booklet, faktor lain seperti kesibukan juga bisa menjadi salah satu faktor ibu tidak membaca booklet yang diberikan.

Berdasarkan Hasil penelitian pada kelompok intervensi sebelum diberikan Booklet dan penjelasan pendukung menunjukkan bahwa jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (62.5 %) dan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (37.5%). Hal ini disebabkan karena masih kurangnya informasi yang diketahui ibu mengenai istilah 1000 HPK, rata-rata ibu baru mendengar atau menemukan istilah 1000 HPK, serta masih kurangnya komitmen dan sosialisasi dalam pemberian edukasi dari petugas kesehatan tentang pentingnya Pengasuhan Anak terutama Di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Informasi yang diperoleh ibu hanya sebatas pada saat ibu memeriksakan kehamilan, persalinan, posyandu dan pada saat kegiatan penyuluhan, informasi yang diperoleh ibu masih bersifat umum. Beberapa ibu menjawab dengan benar mengenai jumlah tablet tambah darah, ASI eksklusif, MP ASI dan pemberian MP ASI yang benar. Informasi tersebut diperoleh ibu dari petugas maupun Buku KIA ibu. Selain itu, fokus ibu membawa anaknya ke posyandu hanya untuk pemberian imunisasi dan menimbang bayi, ditambah dengan kondisi pandemic covid 19 yang terjadi kurang lebih setahun lebih juga membuat ibu merasa khawatir untuk mengakses fasilitas kesehatan dan kurang mendapatkan informasi.

Masih minimnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu balita mengenai pengasuhan anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan sehingga perlu dilakukan intervensi edukasi karena dapat memberikan informasi untuk melakukan pencegahan stunting dan gizi buruk pada anak sehingga mempermudah ibu untuk berperilaku sehat dan dapat mencegah terjadinya stunting.

Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu terkait Pengasuhan Anak pada 1000 HPK adalah pekerjaan, mayoritas ibu bekerja sebagai Ibu rumah tangga dan membantu suami bekerja disawah, rata-rata ibu lebih berfokus pada urusan rumah tangga seperti memasak, mencuci dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, akses informasi juga lebih canggih seperti smartphone yang rata-rata sudah dimiliki oleh ibu, namun ibu tidak memanfaatkan fasilitas yang dimiliki dan hanya mendapatkan informasi dari petugas puskesmas maupun petugas lainnya sehingga untuk memperoleh informasi tentang 1000 HPK menjadi kurang efektif.

Peranan ibu sebagai pengasuh utama anaknya sangat diperlukan pada 1000 Hari Pertama kehidupannya. Jika ibu memiliki kurang informasi maupun pengetahuan akibatnya ibu tidak mengetahui apa yang diberikan untuk anaknya seperti ASI Eksklusif dan Kolostrum serta gizi seimbang untuk mencegah terjadinya stunting. Untuk Pendidikan ibu baik pada kelompok intervensi maupun kontrol rata-rata ibu sudah memiliki pendidikan yang cukup, pada saat pretest ibu yang memiliki pendidikan minimal SD sebanyak 13 orang, jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang dan ibu dengan Pendidikan S1/D3 sebanyak 13 orang, jumlah memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa baik ibu dengan pendidikan SD maupun S1/D3 rata-rata mempunyai pengetahuan kurang. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pengasuhan Anak pada 1000 HPK akan berdampak pada pengetahuan. Ibu yang tidak memperoleh informasi yang cukup maka akan memiliki pengetahuan kurang tentang 1000 HPK. Baik tingkat pendidikan yang tinggi maupun rendah rata-rata memiliki informasi yang kurang.

Hal ini dikarenakan faktor lain seperti sumber informasi. Hal ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sumber informasi merupakan perantara seseorang dalam penyampaian informasi setelah mencari tahu atau mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Ibu yang tidak memperoleh informasi yang cukup maka akan memiliki pengetahuan kurang tentang 1000 HPK. Baik tingkat pendidikan yang tinggi maupun rendah rata-rata memiliki informasi yang kurang. Hal ini dikarenakan faktor lain seperti sumber informasi. Hal ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sumber informasi merupakan perantara seseorang dalam penyampaian informasi setelah mencari tahu atau mempelajari suatu ilmu pengetahuan (10).

Setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan Booklet dan penjelasan pendukung terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan yaitu jumlah ibu yang memiliki pengetahuan cukup menjadi sebanyak 29 orang (90,6 %) dan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (9,4%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan karena ibu memperoleh informasi yang cukup dan ibu merasa antusias tentang isitilah 1000 HPK, selain itu edukasi dilakukan secara berkelompok terdiri dari 5 atau 3 orang sehingga ibu lebih fokus mendengarkan dan lebih banyak bertanya tentang istilah yang belum ibu ketahui.

Penggunaan media Booklet juga menjadi faktor pendukung karena ibu bisa membaca Booklet tersebut dirumah dan berisi kata kata yang mudah dipahami serta gambar yang menarik. Kelebihan dari Booklet ini sendiri dapat digunakan sebagai media belajar mandiri bagi ibu dan media pembelajaran praktis karena mudah dibawa kemana saja.

Booklet merupakan salah satu media edukasi yang cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu secara umum, termasuk materi 1000 Hari Pertama Kehidupan. Sebagai alat bantu dalam pendidikan, media booklet dapat menyalurkan informasi kesehatan agar dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan dari sasaran untuk mencapai tujuan perubahan perilaku.

Berdasarkan karakteristik responden rata-rata usia ibu 25- 35 tahun dengan tingkat pengetahuan yang cukup, pada usia dewasa terjadi peningkatan kemampuan seseorang dalam berfikir secara kritis. Semakin bertambahnya usia seseorang akan mampu mengembangkan pola pikirnya serta mempunyai daya tangkap yang lebih baik sehingga akan mempengaruhi pengetahuannya (16).

Nilai mean pada kelompok sebelum diberikan intervensi untuk pengetahuan ibu tentang Pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan memiliki nilai 45.94, sedangkan nilai mean pengetahuan responden setelah intervensi dengan nilai 67.81, menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Booklet dan edukasi Hasil uji menggunakan *T paired test* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,001 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Intervensi Edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang Pengasuhan Anak pada 1000 HPK.

Perubahan perilaku menjadi perilaku yang sehat diawali dengan peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya pengasuhan anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, Sedangkan perbandingan pada kelompok kontrol sebelum diberikan Booklet, jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (71.9%) dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (28.1%). Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan penjelasan pada kelompok kontrol ibu hanya diberikan bacaan tanpa disertai dengan penjelasan yang mudah dimengerti oleh ibu.

Booklet sebagai media pendidikan, maka materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penyedia dan kondisi sasaran belajar. Serupa dengan buku KIA yang sudah menjadi program pelayanan kesehatan ibu dan anak, berisi informasi kesehatan berupa tulisan dan gambar yang memberikan ilustrasi agar lebih mudah untuk dipahami. Setelah diberikan Booklet dua minggu kemudian peneliti melakukan posttest pada ibu, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan yaitu pengetahuan ibu pada kategori cukup sebanyak 27 orang (84.4 %) dan pengetahuan ibu pada kategori kurang sebanyak 5 orang (15.6 %). Nilai mean pada kelompok kontrol sebelum diberikan Booklet untuk pengetahuan ibu tentang Pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan memiliki nilai 49.69, sedangkan nilai mean pengetahuan responden setelah diberikan Booklet dengan nilai 68.91, menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Booklet. Hasil uji menggunakan *T paired test* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Intervensi Edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang Pengasuhan Anak pada 1000 HPK pada kelompok kontrol. Artinya terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu walaupun tanpa diberikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut terjadi karena ibu membaca dan mencari tahu informasi tentang Pengasuhan Anak pada 1000 HPK berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan ibu juga memperoleh informasi tersebut melalui media internet serta bertanya kepada kerabat seperti saudara dan orang tua mereka setelah kembali kerumah mereka. Sehingga perbandingan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi terkait Pengasuhan Anak pada 1000 HPK yaitu ibu lebih mudah untuk memahami dan mengetahui tentang 1000 HPK apabila diberikan edukasi berupa Booklet disertai penjelasan pendukung pada saat pemberian edukasi dibandingkan hanya memberikan arahan untuk membaca informasi terkait 1000 HPK itu sendiri tanpa pemberian penjelasan.

Hasil Penelitian Dini Lestrina tentang Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu serta Asupan Protein dan Kalsium Anak Usia 1-3 Tahun Mengalami Stunting. Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi mengalami peningkatan sesudah intervensi pendidikan gizi. Hasil Uji Statistik diperoleh nilai $p(0.0001) < \alpha(0.05)$. nilai rata-rata ibu sebelum intervensi 11,9, dan setelah di intervensi 18.6 skor pengetahuan ibu meningkat 6.8. Hal ini menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengalami peningkatan pengetahuan secara bermakna tentang stunting pada anak umur 1-3 tahun (17).

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Reinhard Alwi Simanjuntak (2019) tentang Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Di Sma Rk Serdang Murni Lubuk Pakam. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap, dimana ada peningkatan dari kategori nilai pengetahuan baik sebelum pemberian intervensi yaitu 0% setelah pemberian intervensi menjadi 6,7% dan untuk kategori nilai sikap baik dari 25% menjadi 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. dilakukan uji statistik menggunakan uji T dependen diperoleh nilai $p=0,001$ yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian media booklet terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui pancaindera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media, poster, kerabat dekat dan sebagainya (18).

Menurut WHO dalam Notoatmodjo, salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah dengan pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu cara pemberian informasi adalah dengan melakukan Pemberian informasi dalam bentuk edukasi ini ternyata ini tidak terlepas dari metode dan media yang digunakan. Adapun metode yang digunakan yaitu metode pemberian media booklet (10).

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang Pengasuhan anak pada 1000 HPK setelah diberikan edukasi menggunakan booklet tidak lepas dari antusias atau rasa ingin tahu dari ibu yang sangat tinggi karena ada beberapa ibu bahkan baru mendengar istilah 1000 HPK, media yang tepat dan kemasan yang menarik dalam penyampaian pesan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan penyampaian makna dari pesan tersebut. Meskipun demikian, masih ada beberapa responden yang tidak menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori cukup. Hal tersebut karena ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi edukasi sehingga peningkatan pengetahuan ibu tidak tercapai 100%, seperti ingatan berkurang dan penerimaan yang kurang fokus juga menjadi masalah, informasi dan sosialisasi dari petugas kesehatan mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan yang sangat menentukan kualitas generasi penerus dimasa yang akan datang. Edukasi gizi kepada ibu juga salah satu rekomendasi UNICEF untuk mencegah stunting yang terjadi di Indonesia. Pemberian intervensi untuk memberdayakan ibu atau meningkatkan pengetahuan ibu dalam pengasuhan anak terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupannya.

Pengaruh Intervensi Edukasi Melalui Booklet Terhadap Sikap Ibu Tentang Pengasuhan Anak pada 1000 HPK

Hasil penelitian dapat diketahui distribusi frekuensi mengenai sikap Ibu tentang Pengasuhan Anak Pada 1000 HPK pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pertanyaan, dari tabel diatas menunjukkan jumlah pernyataan yang dijawab oleh ibu pada saat pre test dan post rata-rata menunjukkan peningkatan pada kelompok intervensi dan kontrol adalah pernyataan tentang pentingnya 1000 HPK, tumbuh kembang anak, periode 1000 HPK yang disebut golden periode, gagal tumbuh menyebabkan kurang gizi, porsi makanan ibu hamil, IMD, tujuan IMD, pemberian kolostrum, ASI eksklusif, pemberian MP ASI sebelum usia 6 bulan, bentuk MP ASI yang pertama kali serta pemberian makanan yang dimakan oleh keluarga pada saat usia 12 bulan rata-rata hampir semua pernyataan mengalami peningkatan hal ini terjadi karena stimulus yang diberikan membuat ibu menyadari bahwa upaya-upaya yang dilakukan terkait 1000 HPK akan berdampak baik di kemudian hari pada anak. Makin banyak manfaat yang diperoleh dari informasi maka akan semakin membentuk sikap positif dari ibu, dan beberapa informasi yang didapatkan ibu sesuai dengan pengalaman yang didapatkan

Jumlah peningkatan yang paling tinggi ada pada pernyataan 15 tentang pemberian susu formula ketika bayi menangis/ rewel pada usia 0-6 bulan hal ini terjadi karena ibu telah memiliki informasi dan pengetahuan bahwa tidak memberikan susu formula pada usia 0-6 bulan, karena masa tersebut adalah pemberian ASI eksklusif dan sikap yang menunjukkan hal yang kurang baik dilakukan, Sedangkan jumlah pernyataan yang paling sedikit peningkatannya yakni pada pernyataan 1 tentang pentingnya 1000 HPK bagi tumbuh kembang anak hal ini terjadi karena rata-rata ibu Belum memahami tentang 1000 HPK,

Rata-rata ibu terstimulus dengan kata pentingnya 1000 HPK dan berfikir bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang penting untuk diperhatikan dan tidak merubah jawaban dari pre test ke post test. Pada kelompok intervensi ada pernyataan yang mengalami jumlah penuruna yakni pada pernyataan 9 tentang asupan gizi ibu hamil. hal ini terjadi karena ada ibu yang masih kurang mengerti dengan penjelasan yang diberikan dan faktor lainnya juga bisa disebabkan oleh ibu lupa dan kurang fokus pada saat pre test sehingga jawaban yang benar pada saat pre test menjad jawaban yang salah pada post test. sedangkan pada kelompok kontrol ada pernyataan yang mengalami jumlah penurunan yakni pada pernyataan 17 tentang pemberian ASI yang dihentikan saat MP ASI hal ini dapat terjadi karena ibu hanya membaca booklet yang diberikan.

Pada kelompok intervensi Pernyataan 8 tentang ibu hamil yang mengkonsumsi kopi dan rokok tidak mengalami perubahan jawaban hal ini terjadi karena ibu rata-rata telah mengetahui bahwa mengkonsumsi kopi dan rokok sangat tidak dianjurkan oleh ibu hamil, karena akan berdampak pada kondisi kesehatan janin yang dikandungnya, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan meskipun tidak diberikan penjelasan pendukung dari sebelumnya ada ibu yang belum mengetahui bahwa kopi juga termasuk minuman yang tidak dianjurkan maka dari itu ada ibu yang merubah jawabanya pada saat post test dan pernyataan 7 ibu hamil tidak boleh mengkonsumsi tablet tambah darah tidak mengalami perubahan pada kelompok kontrol hal ini terjadi karena pada saat pre test ibu telah memahami bahwa pernyataan tersebut menunjukkan respon sikap yang negatif dimana seharusnya tablet tambah darah harus diminum selama kehamilan karena dapat mencegah anemia pada ibu serta pernyataan tentang tablet Fe sudah sangat familiar dan sudah sering diberikan oleh petugas kesehatan ditambah dengan tidak ada penjelasan pendukung, sehingga jawaban pre dan post test tidak mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dalam diri ibu sebagai akibat dari paparan pesan-pesan dan informasi yang disampaikan melalui Pemberian informasi kesehatan yaitu berupa perubahan sikap yang dimulai dari perubahan pengetahuan individu. Semakin tinggi pengetahuan sikap individu semakin positif dan semakin rendah pengetahuan maka semakin negatif sikap individu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ibu sudah menunjukkan sikap positif tentang Pengasuhan Anak pada 1000 HPK sebelum diberikan intervensi, yaitu sikap positif sebanyak 25 orang (78,1%) dan 7 (21.9 %) ibu yang menunjukkan sikap negatif. Hal ini disebabkan karena ibu telah mengetahui tentang beberapa tindakan-tindakan tentang pentingnya pengasuhan Anak pada 1000 HPK seperti makanan yang seharusnya dikonsumsi ibu pada saat hamil, tujuan IMD, pentingnya pemberian ASI Eklusif pada bayi, sedangkan ada beberapa ibu yang memberikan respon atau sikap negatif karena masih kurangnya informasi dan pengetahuan dan serta kurangnya kesadaran dari ibu tentang pentingnya beberapa hal yang harus dilakukan dalam 1000 HPK. Proses perubahan sikap seseorang Kesadaran (*awareness*), dimana seseorang menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus.¹⁹ Setelah diberikan Intervensi berupa Booklet dan penjelasan pendukung peningkatan sikap ibu terhadap Pengasuhan Anak pada 1000 HPK yaitu sebanyak 31 ibu (96.9 %) yang menunjukkan sikap positif dan ibu yang menunjukkan sikap negatif tinggal 1 Orang. Peningkatan sikap positif ibu yang tinggi karena adanya kesadaran dari ibu tentang pentingnya 1000 HPK bagi anak, ibu merasa tertarik dengan stimulus yang diberikan berupa Booklet dan penjelasan yang lebih jelas dan menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi dari sebelumnya. Nilai mean untuk sikap ibu saat diberikan intervensi menggunakan Booklet dan penjelasan pendukung memiliki nilai 56.22, sedangkan nilai mean sikap responden setelah intervensi dengan nilai 61.44, menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap sebelum dan sesudah edukasi menggunakan Booklet dan penjelasan pendukung. Hasil uji menggunakan *T paired test* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan antara nilai pre test dan post test sikap ibu tentang Pengasuhan anak pada 1000 HPK hal ini menunjukkan ada pengaruh Intervensi edukasi terhadap perubahan sikap ibu tentang Pengasuhan Anak pada 1000 HPK.

Proses perubahan sikap merupakan suatu hasil belajar yang dapat terjadi bila ada stimulus pengetahuan pada aspek kognitif seseorang. Sikap positif atau negatif yang terbentuk dalam diri seseorang tergantung dari segi manfaat atau tidaknya komponen pengetahuan tersebut, makin banyak manfaat yang diketahui semakin positif pula sikap yang terbentuk. Sikap dapat terwujud bila informasi yang didapatkan sesuai dengan pengalaman seseorang. Informasi tentang gizi yang didapatkan ibu melalui media Booklet dan edukasi menjadikan pengetahuan baru oleh ibu.

Sikap juga sering mencerminkan pribadi seseorang, hal ini disebabkan karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukung. Oleh karena itu, dengan melihat sikap-sikap pada objek tertentu. Sikap merupakan pernyataan kepribadian dari diri seseorang. Keyakinan atau kepercayaan terhadap suatu objek dan kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek serta kecenderungan untuk bertindak (trend to behave), Sedangkan perbandingan pengetahuan kelompok kontrol pada saat sebelum diberi Booklet yaitu, sikap negatif sebanyak 9 orang (28.1%) dan memiliki sikap positif sebanyak 23 orang (71.9 %). Setelah diberikan Booklet dua minggu kemudian diberikan posttest pada kelompok kontrol dan hasil menunjukkan bahwa sikap ibu negatif sebanyak 9 orang (28.1%) dan memiliki sikap positif sebanyak 23 orang (71.9%) dengan nilai mean 57.78 meningkat ke nilai 62.81 Hasil uji menggunakan *T paired test* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,007 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Booklet terhadap Sikap Ibu tentang Pengasuhan Anak pada 1000 HPK.

Sehingga perbandingan tingkat penilaian terkait sikap ibu tentang pengasuhan anak pada 1000 HPK pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi yaitu Ibu lebih mudah untuk memahami dan mengetahui tentang pentingnya Pengasuhan Anak pada 1000 HPK setelah diberikan Booklet dan penjelasan sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perubahan sikap pada ibu sebelum dan sesudah meskipun Nilai mean mengalami peningkatan. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai maka akan muncul perilaku yang baik pula.

Perubahan sikap ibu bisa terjadi seiring dengan terjadinya peningkatan pengetahuan ibu setelah mendapatkan informasi yang baik dalam intervensi yang dilakukan, Perbedaan sikap ibu ditunjukkan dengan peningkatan skor post test. Salah satu aspek yang membentuk sikap adalah pengalaman. Pengalaman yang memberikan kesan kuat dalam membentuk sikap ibu. Pemberian edukasi yang tepat dapat menentukan peningkatan pengetahuan pada masyarakat. Edukasi yang diberikan tidak hanya berupa pencegahan, tetapi juga ditujukan kepada ibu dalam mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini, sehingga sikap yang terbentuk menentukan apakah seseorang akan mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh (20).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurngaviatul Fadhilah, tentang Penggunaan Leaflet, Booklet dan Video untuk meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keyakinan dan Niat ibu mengenai Pemberian ASI Eksklusif di 2 Kecamatan di Kabupaten Malang. Hasil Penelitian menunjukkan Sikap ibu remaja pada kelompok eksperimen 1 sebelum intervensi memiliki rata-rata 4.47, dan sesudah intervensi 9.77 sehingga terdapat selisih 5.3 dan ratio peningkatan sikap ibu sebesar 2.1865 dapat disimpulkan bahwa media Leaflet, Booklet dan Video edukasi mengenai ASI eksklusif efektif meningkatkan Sikap Ibu (21).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tika Puspita Sari, tentang Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Melalui Flipchart 1000 HPK, Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik uji wilcoxon p value 0.000 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa ada pengaruh Edukasi melalui Flipchart terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil, keberhasilan edukasi yang dilakukan dapat dilihat dari hasil pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi menggunakan flipchart (22). Penggunaan flipchart sebagai alat komunikasi merupakan strategi komunikasi untuk menerapkan perilaku positif yang sesuai dengan masalah local, norma dan aturan yang ada. Manfaat flipchart pada program spesifik 1000 HPK merupakan bukti dan proses berbasis penelitian menggunakan media komunikasi untuk mempromosikan perilaku yang mengarah pada peningkatan keberhasilan dalam kesehatan.

Sikap (*Attitude*) adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluative terhadap satu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka orang terhadap sesuatu (23). Sikap Menurut (7), menjelaskan bahwa, sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan.

Asumsi dari peneliti sebelum responden diberikan edukasi sikap ibu terhadap Pengasuhan anak dalam 1000 HPK rata-rata positif. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu sangat antusias dan sangat setuju serta memberikan respon positif terhadap pengasuhan anak pada 1000 HPK.. rata-rata ibu sudah memberikan respon positif sebelum diberikan intervensi, setelah diberikan intervensi beberapa ibu yang awalnya memberikan respon negatif menjadi positif karena adanya stimulus, dan pengetahuan yang diperoleh dan penuh dengan kesadaran akan stimulus yang akan memberikan efek yang baik bagi kualitas kehidupan anaknya.

Pengaruh Intervensi Edukasi Melalui Booklet Terhadap Tindakan Ibu Tentang Pengasuhan Anak pada 1000 HPK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi mengenai tindakan Ibu tentang Pengasuhan Anak Pada 1000 HPK pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pernyataan dari tabel diatas menunjukkan jumlah pertanyaan yang dijawab oleh ibu pada saat pre test dan post rata-rata menunjukkan peningkatan pada kelompok intervensi dan kontrol adalah pernyataan tentang ibu menimbang bayi setiap bulan, pemberian imunisasi secara teratur, ibu mencuci tangan ketika mengganti popok dan membersihkan kotoran bayi dan perawatan payudara rata-rata pernyataan tersebut mengalami peningkatan, hal tersebut karena informasi yang diberikan sangat mudah dipahami oleh ibu, dengan melihat gambar-gambar dan disertai dengan penjelasan pendukung, manfaat dari pernyataan akan membuat ibu melakukan tindakan yang bermanfaat bagi diri dan keluarganya. jumlah peningkatan yang paling tinggi ada pada pernyataan tentang tindakan ibu yang melakukan perawatan payudara setelah diberikan informasi mengenai pentingnya perawatan payudara bagi ibu, hal tersebut mendorong ibu untuk melakukan perawatan pada payudaranya, agar payudara ibu menjadi terjaga dan terhindar dari infeksi yang merupakan resiko kesehatan yang dapat terjadi. Sedangkan jumlah pernyataan yang paling sedikit mengalami peningkatan oleh responden yakni pada pernyataan 3 tentang pemberian ASI Eksklusif hal ini terjadi karena informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif telah ibu ketahui dari Buku KIA maupun petugas kesehatan sehingga pernyataan tentang ASI eksklusif mengalami peningkatan yang paling sedikit. .

Pada kelompok intervensi ada pernyataan yang tidak mengalami perubahan jumlah penurunan yakni pada pernyataan tentang tindakan IMD, Pemberian kolostrum dan pemberian Vit. A hal ini terjadi karena pernyataan yang dimaksudkan tidak dapat berulang dilakukan dalam waktu dua minggu (pretest dan posttest) sehingga pada pernyataan tersebut tidak mengalami perubahan. sedangkan pada kelompok kontrol ada. pernyataan yang tidak mengalami perubahan jumlah penurunan yakni pada pernyataan tentang pemberian kolostrum dan pemberian ASI sesering mungkin hal ini terjadi karena ibu tidak mendapatkan penjelasan yang lebih rinci mengenai kolostrum serta waktu pemberian ASI yang seharusnya dilakukan oleh ibu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ibu pada kelompok intervensi, tindakan ibu sebelum diberikan Booklet dan penjelasan pendukung sebanyak 26 orang (81,3%) memiliki tindakan yang baik dan sebanyak 6 orang (18,8 %) menunjukkan tindakan yang buruk. Hal ini disebabkan karena ibu sudah memahami dan memiliki pengetahuan tentang pentingnya melakukan IMD Pada bayi, pemberian kolostrum meski ada beberapa ibu yang belum memahami tentang istilah kolostrum, dan beberapa ibu telah memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan, pemberian imunisasi, penimbangan di posyandu dan pemberian asupan gizi dan MP ASI. Sedangkan 6 orang ibu masih memiliki tindakan yang buruk karena kurangnya pengetahuan dan kondisi ibu pada saat persalinan sehingga tidak bisa memberikan IMD, Kolostrum dan ASI eksklusif pada bayi, serta pemberian MP ASI sebelum waktunya seperti memberi makan madu, pisang dan teh sebelum bayi berusia 6 bulan.

Setelah memberikan edukasi menggunakan booklet dan penjelasan pendukung pada kelompok intervensi, maka terjadi peningkatan perubahan tindakan yaitu tindakan dengan kategori baik menjadi 31 orang (96,9 %) dan yang memiliki tindakan buruk tersisa sebanyak 1 orang (3,1 %). Hal ini terjadi karena penjelasan yang diberikan melalui Edukasi sangat mudah dipahami oleh ibu telah mendapatkan informasi tentang pentingnya masa 1000 HPK, masa dimana seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal serta Pendidikan kesehatan diberikan kepada ibu melalui edukasi yang merupakan suatu metode dalam pendidikan kesehatan yang dapat merubah tindakan. seseorang menjadi lebih baik

Nilai mean pada kelompok sebelum diberikan intervensi untuk tindakan ibu tentang Pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan memiliki nilai 82.50, sedangkan nilai mean pengetahuan responden setelah intervensi dengan nilai 87,50 menunjukkan adanya peningkatan nilai tindakan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Booklet dan edukasi Hasil uji menggunakan *T paired test* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,002 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Intervensi Edukasi terhadap perubahan tindakan ibu tentang Pengasuhan Anak pada 1000 HPK, Sedangkan perbandingan pada kelompok kontrol, tindakan ibu dalam pengasuhan Anak pada 1000 HPK yaitu rata-rata sudah memiliki tindakan yang baik sebelum diberi Booklet, jumlah ibu yang memiliki tindakan baik sebanyak 22 orang (68.8 %) dan menunjukkan tindakan buruk sebanyak 10 orang (31.3 %). Setelah dua minggu kemudian setelah pemberian pretest pada ibu, peneliti memberikan posttest pada kelompok kontrol dan mendapatkan hasil yaitu, jumlah ibu dengan tindakan baik bertambah sebanyak 29 orang (90.6 %) dan memiliki tindakan buruk sebanyak 3 orang (9.4%) dengan nilai mean dari 72.50 meningkat ke nilai 80.00 Hasil uji menggunakan *T paired test* diperoleh nilai signifikan 95% ($\alpha=0,05$) adalah p-value 0,002, artinya terjadi perubahan pada tindakan yang dilakukan pada ibu setelah diberi Booklet hal tersebut terjadi karena adanya respon dari stimulus yang diberikan yang membentuk tanggapan yang membuat pola perilaku dan tindakan ibu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Setelah diberikan intervensi edukasi ibu sudah mengerti tentang pentingnya mencuci tangan sebelum menyusui dan mengganti popok, pemberian ASI dan pemantauan tumbuh kembang anak, yang ada pada Booklet.

Peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan saling berhubungan banyak faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan kesehatan. Perubahan pengetahuan pada kelompok kontrol adanya motivasi ibu untuk membaca Booklet yang diberikan, Perubahan tindakan adalah bentuk kelanjutan dari perubahan pengetahuan dan sikap, dimana sebelum ibu melakukan perubahan pada tindakan terlebih dahulu ibu akan menerima stimulus, salah satunya melalui informasi yang didapatkan dari edukasi melalui Booklet dan edukasi dari hal tersebut ibu akan mengetahui lebih baik tentang tindakan apa yang harus dilakukan dalam pengasuhan anak pada 1000 HPK dan akan meresponnya dengan perubahan tindakan yang positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafshah Widiyanti, tentang Pengaruh Pemberdayaan PMBA Terhadap Kesadaran Kritis Keluarga Balita Stunting di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai mean tindakan keluarga balita Stunting sebelum diberikan intervensi sebesar 26.39 dan setelah diberikan intervensi berupa pemberdayaan mengalami peningkatan sebesar 24.46 menjadi 51.04. Hasil analisis diperoleh p value 0.000 <0.05 yang berarti ada perubahan tindakan sesudah diberikan intervensi. Perubahan perilaku ibu setelah diberi penyuluhan menjadi lebih baik karena adanya pendekatan personal untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pengasuhan anak pada 1000 HPK sehingga memotivasi ibu untuk untuk menuju perubahan yang lebih baik sehingga ibu dapat melakukan pengasuhan anak dengan baik termasuk perubahan praktik atau tindakan ibu dalam pemberian ASI maupun MP ASI, Vitamin A , pengukuran BB dan tinggi badan serta selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh anaknya (24).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putu Susi Nasha Astini, Pengaruh Program 1000 HPK Terhadap perilaku ibu dalam perawatan Anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang bermakna pemberian program 1000 HPK terhadap perawatan Anak. Hasil uji t sampel bebas menunjukkan p value = 0.0001<0.05. Hasil yang diperoleh diharapkan ibu-ibu dapat mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan tindakannya dalam merawat anaknya pada 1000 HPK sehingga kesehatan anaknya menjadi optimal (25).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putu Susi Nasha Astini, Pengaruh Program 1000 HPK Terhadap perilaku ibu dalam perawatan Anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang bermakna pemberian program 1000 HPK terhadap perawatan Anak. Hasil uji t sampel bebas menunjukkan p value = 0.0001<0.05. Hasil yang diperoleh diharapkan ibu-ibu dapat mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan tindakannya dalam merawat anaknya pada 1000 HPK sehingga kesehatan anaknya menjadi optimal (25).

Praktek tidak terlepas dari peranan pengetahuan dan sikap dimana ketiganya saling mempengaruhi, semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik pula tindakannya, dan begitu pula dengan sikap, semakin positif sikap seseorang akan semakin baik tindakannya.

indakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis (18).

Perawatan anak 0-2 tahun meliputi Sembilan pesan inti dalam program 1000 HPK yaitu selama hamil makan beraneka ragam, periksa kehamilan minimal 4 kali, meminum tablet tambah darah, IMD, ASI eksklusif selama 6 bulan, kemudian memantau berat badan secara rutin dan melanjutkan pemberian ASI hingga 2 tahun dan pemberian MP ASI secara bertahap. Pemberian intervensi berupa ceramah, yang disertai dengan simulasi dan praktik (tindakan) dapat meningkatkan keterampilan seseorang.

Perilaku atau tindakan ibu bisa terbentuk setelah adanya perubahan pada aspek pengetahuan dan sikap sehingga terjadi perubahan perilaku pada ibu. Suatu perbuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan dan sikap dan orang yang mengadopsi perbuatan dalam diri tersebut akan terjadi proses kesadaran dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu obyek (stimulus) yaitu hal-hal tentang 1000 HPK, menimbang-nimbang baik dan tidaknya pengetahuan mengenai pentingnya periode 1000 HPK Bagi kualitas kehidupan anak dikemudian hari. *trial* dimana subjek mulai melakukan sesuatu sesuai dengan hal-hal yang diketahuinya untuk pengawasan pada anaknya, adopsi dimana subjek telah berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkan.

Berdasarkan penelitian, peneliti berasumsi bahwa intervensi edukasi yang diberikan dapat meningkatkan perubahan terhadap tindakan ibu tentang pengasuhan anak pada 1000 HPK, sebagian besar ibu telah melakukan tindakan yang baik dalam pengasuhan anak ditambah dengan edukasi yang berjalan efektif dengan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan ibu serta peneliti yang menunjukkan sikap terbuka dan bersedia menjadi pendengar yang baik serta menciptakan suasana yang nyaman, serta adanya stimulus yang diberikan ibu percaya dan memahami penjelasan yang diberikan akan berdampak baik dan direspon dengan tindakan yang baik.

Pengaruh Intervensi Edukasi Melalui Booklet Terhadap Kepercayaan Ibu Tentang Pengasuhan Anak pada 1000 HPK

Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi mengenai kepercayaan Ibu tentang Pengasuhan Anak Pada 1000 HPK pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan pernyataan dari tabel diatas menunjukkan jumlah pertanyaan yang dijawab oleh ibu pada saat pre test dan post rata-rata menunjukkan peningkatan pada kelompok intervensi dan kontrol adalah pernyataan tablet tambah darah yang membuat bayi besar, makan dengan porsi 2 kali akan membuat bayi besar ketika lahir, kolostrum yang harus dibuang, manfaat IMD, pemberian ASI Eksklusif umur 0 -6 bulan, pemberian pisang sebelum usia 6 bulan, kandungan susu formula dan ASI yang sama, mengkonsumsi cabe membuat bayi diare, dan vaksin yang merupakan zat berbahaya yang menyebabkan kelumpuhan.

Rata-rata hampir seluruh pernyataan tersebut pernyataan mengalami peningkatan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol hal ini terjadi karena edukasi yang diberikan mampu mempengaruhi perspektif ibu, dengan pemberian informasi yang jelas dan menggunakan bahasa yang umum dimengerti oleh ibu yang mayoritas bersuku bugis dapat mempengaruhi keyakinan pada ibu tentang pengasuhan anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupannya

Jumlah peningkatan yang paling tinggi ada pada pernyataan 9 tidak boleh mengkonsumsi cabe pada saat menyusui karena dapat menyebabkan bayi diare hal ini disebabkan karena pemberian informasi yang dilakukan secara spesifik menjelaskan bahwa mengkonsumsi cabe tidak akan membuat diare pada bayi, jika dikonsumsi berlebihan akan membuat ibu yang mengalami diare bukan pada bayinya, kemampuan dari peneliti dalam membangun kepercayaan kepada ibu serta komunikasi yang baik akan membuat ibu memiliki pandangan kepercayaan yang semakin tinggi pula. Sedangkan jumlah pernyataan yang paling sedikit mengalami peningkatan oleh ibu yakni pada pernyataan 6 yakni kepercayaan ibu tentang hanya ASI yang diberikan usia 0-6 bulan tanpa diberi makanan/ minuman lainnya hal ini terjadi karena pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sudah baik, hanya beberapa ibu yang masih memiliki pemahaman bahwa pemberian makanan maupun minuman selain ASI bisa dilakukan pada usia 0-6 bulan.

ibu tentang pemberian vitamin A untuk anak sangat banyak manfaatnya terutama meningkatkan daya tahan tubuh dari infeksi seperti diare dan campak. hal ini dapat terjadi karena pada saat pemberian informasi ada ibu yang kurang memperhatikan penjelasan karena anaknya rewel, serta terburu-buru untuk pulang kerumah sehingga informasi yang diperoleh masih sedikit sehingga terjadi perubahan jawaban pada saat pre test dan post test.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan ibu pada kelompok intervensi, tingkat kepercayaan ibu sebelum diberikan Booklet dan penjelasan pendukung yaitu tingkat kepercayaan rendah ibu sebanyak 14 orang (43,8 %) dan yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi sebanyak 18 orang (56,3 %). Hal ini disebabkan karena beberapa ibu masih memiliki kepercayaan terhadap tradisi-tradisi keluarga dan kepercayaan-kepercayaan / mitos yang dipercayai oleh ibu, kepercayaan dari anggota keluarga lainnya yang berada didalam lingkup rumah membuat ibu mengikutinya meskipun sudah banyak informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan.

Beberapa hal seperti pengetahuan, sosial budaya, psikologi, fisik, perilaku dan petugas kesehatan dapat mempengaruhi perilaku ibu. Faktor sosial budayalah yang paling berperan penting dalam membentuk pola pikir. Sosial budaya dimasyarakat memunculkan beberapa tradisi serta kepercayaan yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pengasuhan anak pada 1000 HPK.

Setelah diberikan intervensi menggunakan booklet dan penjelasan pendukung pada kelompok intervensi, jumlah ibu yang memiliki kepercayaan rendah sebanyak 3 orang (9,4%) dan yang memiliki kepercayaan tinggi sebanyak 29 orang (90,6 %). Hal ini terjadi karena ibu-ibu memahami penjelasan yang diberikan sehingga menimbulkan persepsi ibu terhadap resiko yang akan terjadi pada anak jika pada masa 1000 HPK tidak dilakukan pengawasan dengan baik, perlu ada upaya yang dilakukan oleh ibu karena adanya pencetus tindakan akan meningkatkan kepercayaan ibu tentang pentingnya 1000 HPK.

Nilai mean pada kelompok sebelum diberikan intervensi untuk tindakan ibu tentang Pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan memiliki nilai 25,09, sedangkan nilai mean tingkat kepercayaan responden setelah intervensi dengan nilai 31,75 menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Booklet dan edukasi Hasil uji menggunakan *T paired test* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Intervensi Edukasi terhadap kepercayaan ibu tentang Pengasuhan Anak pada 1000 HPK. Sedangkan perbandingan pada kelompok kontrol, tingkat kepercayaan ibu dalam pengasuhan Anak pada 1000 HPK yaitu jumlah ibu yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi sebanyak 16 orang (50 %) dan memiliki tingkat kepercayaan rendah sebanyak 16 orang (50 %).

Setelah dua minggu kemudian setelah pemberian pretest pada ibu, peneliti memberikan posttest pada kelompok kontrol dan mendapatkan hasil yaitu, jumlah ibu dengan tingkat kepercayaan tinggi sebanyak 28 orang (87,5 %) dan yang memiliki tingkat kepercayaan rendah sebanyak 4 orang (12,5 %) dengan nilai mean dari 22,91 meningkat ke nilai 31,41 Hasil uji menggunakan *T paired test* diperoleh nilai signifikan adalah p-value 2,273 artinya tidak ada pengaruh Intervensi edukasi terhadap kepercayaan ibu tentang pengasuhan anak pada 1000 HPK. Sehingga perbandingan terkait tingkat kepercayaan ibu dalam pengasuhan anak pada 1000 HPK, pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi yaitu pada kelompok intervensi terdapat pengaruh edukasi dan pada kelompok kontrol tidak memiliki pengaruh. Adanya persepsi yang baik atau tidak baik dapat berasal dari pengetahuan, pengalaman, informasi yang diperoleh individu yang bersangkutan sehingga terjadi tindakan dalam memandang sesuatu. Meskipun penerimaan kerentanan pribadi terhadap suatu kondisi yang juga diyakini serius (yaitu kerentanan terhadap persepsi ancaman) menghasilkan dorongan yang mengarah pada perilaku, tindakan yang dilakukan bergantung pada keyakinan mengenai efektifitas berbagai perilaku dalam mengurangi ancaman kesehatan, (*perceived benefits of taking health action*) (18).

Hasil Penelitian Triana Dewi tentang Pengetahuan, Kepercayaan dan tradisi ibu Menyusui yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa dari 55 ibu mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 38 responden (69,1 %) , dan sebanyak 17 ibu (30,9 %) yang memberikan ASI Eksklusif. Uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan ($p = 0.000$), kepercayaan ($p=0.000$), dan tradisi ($p=0.000$) dengan pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu menyusui yang rendah, kepercayaan dan tradisi ibu saat menyusui yang kurang baik merupakan hambatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. Edukasi dan intervensi berbasis pendekatan budaya dapat diimplementasikan untuk mengubah pemahaman, kepercayaan dan tradisi mengenai praktik pemberian ASI eksklusif dimasyarakat yang merupakan salah satu bagian dari program 1000 HPK (26).

Teori perilaku The Health Belief Model biasa digunakan dalam menjelaskan perubahan perilaku kesehatan di masyarakat. Teori ini menekankan pada sikap dan kepercayaan individu dalam berperilaku khususnya perilaku kesehatan. Kepercayaan dan persepsi individu terhadap sesuatu menumbuhkan rencana tindakan dalam diri individu.

Faktor sosial budaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui, karena pola kebiasaan dan adat istiadat seseorang dapat membentuk pola pikir yang salah, sehingga mempengaruhi keputusan ibu yang kuat dalam memberikan ASI Eksklusif berubah karena adanya budaya yang dimiliki keluarga.

Budaya merupakan landasan seseorang dalam berfikir dan bertindak laku termasuk didalamnya mengenai pandangan kepercayaan. Budaya dapat memberikan pengaruh kuat dimasyarakat yang dapat memunculkan sikap falistik dan etnosentris. Sikap Falistik yakni keyakinan yang kuat terhadap budaya yang dimiliki oleh seseorang, sementara sikap etnosentris menganggap bahwa tradisi yang dianut adalah yang paling baik. Kedua sikap ini akan mempengaruhi praktik kesehatan karena menganggap budayanya adalah yang paling benar dan sehat.

Berdasarkan penelitian, asumsi peneliti masih ada beberapa ibu yang memiliki kepercayaan yang rendah tentang beberapa bagian dari Pengasuhan Anak pada 1000 HPK seperti mengkonsumsi tablet Fe yang membuat bayi besar, Tidak memberikan kolostrum, memberikan makanan lain selain ASI sebelum umur 6 bulan.

Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang dan kepercayaan yang dianut oleh ibu, yang akan menggiring perilaku ibu untuk melakukan hal yang sesuai tradisi dan kepercayaan yang ada dilingkungannya. Dengan edukasi dan pemahaman yang baik yang diberikan kepada ibu akan mengubah pemahaman dan persepsi ibu tentang pengasuhan anak yang baik pada 1000 HPK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh intervensi edukasi dengan peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah Intervensi tentang pengasuhan Anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap pengetahuan, sikap, tindakan dan kepercayaan ibu.

Diperlukan aplikasi 1000 HPK untuk mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tindakan ibu dalam pengasuhan anak pada 1000 HPK, diharapkan untuk UPTD Puskesmas Takalalla agar dilakukan pemberian informasi yang lebih practical kepada masyarakat khususnya ibu, terutama calon ibu dalam mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, serta diharapkan perlu diadakan sosialisasi rutin kepada ibu, calon ibu serta ibu hamil tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan. Serta lebih mengoptimalkan Pelayanan 5 Meja Posyandu, dan melibatkan peran serta keluarga seperti suami dan orang tua ketika sosialisasi dan pemberian sosialisasi dilakukan serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian kepada calon ibu di KUA maupun kelompok remaja dalam mempersiapkan generasi yang akan datang, serta menambah variabel dalam penelitian ini yang masih bersifat umum, serta mengembangkan aplikasi pemantauan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan yang bisa diakses pada smartphone.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Takalla Kabupaten Soppeng dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF, World Health Organization, World Bank Group. Stunting.2018
 2. Musdalifah, Manapa ES, Ahmad M, Nontji W, Deviana Soraya Riu, Hidayanti H. Pengembangan Modul Deteksi Risiko Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. Oksitosin J Ilm Kebidanan. 2020;7(2):62–75.
 3. WHO. World Health Statistic. 2020.
 4. Yunita D, Luthfi A, Erlinawati E. Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. J Kesehat Tambusai. 2020;1(2):61–8.
 5. Meliala A. Seribu Hari Pertama Kehidupan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2015. 1–13 p.
 6. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 7. Profil Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2019. 2020.
 8. Astuti WT. Peningkatan Pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) pada Ibu Hamil dan Ibu Balita 0-2 Tahun di Desa Ngadirojo Secang Kabupaten Magelang. 2018;
 9. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
 10. Mubasyiroh L, Aya ZC. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Pada Anak 1000 Hari Pertama Kehidupan/Golden Period Dengan Status Gizi Balita di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2018. In 2018.
 11. Priyatna A, Asnol UB. 1000 Hari Pertama Kehidupan . Jakarta: PT. Elex Media Komputindo ; 2014.
- Simanjuntak RA. Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Di Sma Rk Serdang Murni Lubuk Pakam. In 2020.

12. Faruddin A. Perbedaan Efek Konseling Gizi dengan Media Leaflet dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan, Asupan Energy dan Kadar Gula Darah pada pasien Diabetes Melitus di RSUD DR.MOEWARDI Surakarta. 2011;
13. Pralisaputri KR. Pengembangan media booklet berbasis science, environment, technology and society pada materi pokok mitigasi dan adaptasi bencana alam untuk kelas x sma (Eksperimen Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015). In 2016.
14. Budiman, A R. Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
15. Lestrina D, Martony O. Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Serta Asupan Protein dan Kalsium Anak Usia 1-3 Tahun Mengalami Stunting. 2021;1:33–41.
16. Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. Cetakan I. Vols. 978-602–10. Yogyakarta: CV. Absolute Media; 2017. 1–227 p.
17. Yusriani, Khidri M. Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES); 2018.
18. Andryani K. Pengembangan Booklet Bimbingan Kelas Materi Kepercayaan di SMPN 1 Rambutan. 2019;
19. Fadhillah N, Prabamurti PN, Indraswari R. Penggunaan Leaflet, Booklet Dan Video Untuk Tingkatkan Pengetahuan, Sikap, Keyakinan Dan Niat Ibu Remaja Mengenai Pemberian Asi Eksklusif Di 2 Kecamatan Di Kabupaten Magelang. In 2020.
20. Puspita T. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Melalui Edukasi Flipchart 1000 HPK. J Kesehat. 2020;13:90–5.
21. W. IM. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
22. Yanti, Paradiksa S. Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. J Keperawatan. 2021;13(1):213–26.
23. Astini PSN, Hartati N. Pengaruh Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Prilaku Ibu Dalam Perawatan Anak. In 2019.
24. Dewi T. Pengetahuan, Kepercayaan dan Tradisi Ibu Menyusui Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. J Keperawatan. 2021;13(1):213–26.